

FAKTOR PENENTU KESEJAHTERAAN FINANSIAL PADA GENERASI MUDA DI JAKARTA

Sandra Sutini¹, Hendra Wiyanto^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sandra.115200029@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: hendraw@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 29-01-2024, revisi: 15-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 24-04-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau keterkaitan antara *financial attitude* dan *locus of control* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data yang digunakan merupakan metode *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan generasi muda berusia 11-26 tahun yang berdomisili di Jakarta Barat. Penelitian mendapatkan sebanyak 187 responden generasi z telah bekerja dan memiliki penghasilan yang dikumpulkan melalui *google form* secara daring. Teknik analisis menggunakan *structured equation model* dengan bantuan program Smart-PLS 4.0.9.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *locus of control* memiliki hubungan signifikan secara positif terhadap *financial behavior* dan *financial well-being*. Selain itu *financial behavior* dapat mempengaruhi *financial well-being*. Namun penelitian ini menunjukkan variabel *financial behavior* tidak memediasi hubungan antara *financial attitude* dengan *financial well-being*. Begitu juga dengan *locus of control* tidak memiliki pengaruh pada *financial well-being* jika dimediasi oleh *financial behavior*.

Kata Kunci: *financial attitude, locus of control, financial behavior, financial well-being, generasi z*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of *financial attitude* and *locus of control* to *financial well-being* with *financial behavior* as intervening variable. This study used non probability method with a purposive sampling technique. The sample for this research are young generation aged 11-26 living in West Jakarta. Data was obtained through questionnaires distributed on 187 respondents of generation z that had worked and had income on their own. Data was analyzed with SEM through Smart-PLS 4.0.9.6. software, The research results show that financial attitudes and locus of control have a positive effect on financial behavior and financial well-being. Apart from that, financial behavior can influence financial well-being. However, the study indicated that financial behavior variables do not mediate the relationship between financial attitudes and financial well-being. Likewise, locus of control has no influence on financial well-being if it is mediated by financial behavior.

Keywords: *financial attitude, locus of control, financial behavior, financial well-being, generation z*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Negara Indonesia sebagai negara dengan populasi masyarakat yang padat memiliki kepribadian individu yang bervariasi. Hidup individu dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya perekonomian yang berdampak langsung pada kehidupan individu tersebut. Sistem perekonomian dapat mengidentifikasi kesehatan keuangan negara, namun tidak mencerminkan kesehatan keuangan masing-masing individu. Terutama dengan kebijakan pemerintah yang turut mempengaruhi terjadinya inflasi (The Conversation, 2023). Nilai inflasi yang dapat meningkat drastis tergantung pada keadaan negara yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan perekonomian yang kurang stabil khususnya dicirikan dengan tingginya tingkat pengangguran. Dengan tidak tersedianya peluang pekerjaan yang memadai berdampak pada generasi muda yang akan kesulitan

untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, ketidakpastian ekonomi dapat membuat Perusahaan enggan untuk merekrut karyawan baru yang menciptakan lingkungan dimana generasi muda kesulitan merencanakan masa depan mereka. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 9.36% dari total penduduk Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga berisiko terjerumus ke dalam kemiskinan. Meskipun angka ini mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, namun pertumbuhan ekonomi tetap diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup individu di negara berkembang seperti Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai peningkatan kesejahteraan finansial juga akan berkontribusi pada upaya mengurangi angka kemiskinan dalam negara (Purnomo & Isitiqomah, 2019).

Konsep *Financial Well-Being* merupakan salah satu aspek yang relatif baru dalam konteks manajemen keuangan individu (Ullah & Yusheng, 2020). Kesejahteraan finansial seseorang dapat dianggap optimal Ketika mereka mampu merencanakan keuangan secara efektif dan memiliki cadangan dana untuk situasi darurat (Maharani, 2023). Beberapa faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan. Menurut She *et al.* (2022) terdapat korelasi positif antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial well-being* yang diintermediasi oleh *financial behavior*. Peningkatan kesejahteraan finansial dapat terwujud melalui perilaku yang konsisten disertai pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Rai *et al.* (2019) menemukan bahwa *financial attitude* mencerminkan cara individu mengatasi masalah keuangan dengan merencanakan dana yang akan digunakan setiap harinya. Di sisi lain, individu yang memiliki keyakinan pada pandangan mereka cenderung bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang telah ditetapkan untuk masa mendatang (Ullah & Yusheng, 2020).

Dengan dominasi generasi Z sebanyak 27,94% dari seluruh populasi menunjukkan demografi ini berperan signifikan dalam dinamika sosial masyarakat (Statista, 2023). Selain itu, perbedaan dalam konteks geografis individu turut menyebabkan variasi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Kompas, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan wilayah DKI Jakarta yang merupakan kota terpadat ke-28 di dunia dengan lebih dari 11 juta penduduk (Merdeka, 2023). Meski begitu, mengingat cakupan populasi yang masih terlalu luas, penelitian ini menargetkan wilayah terpadat ke-2 di DKI Jakarta, yaitu Jakarta Barat (Databoks, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan *financial attitude*, *locus of control* terhadap *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi pada generasi z di Jakarta Barat.

Rumusan masalah

Berdasarkan landasan pada latar belakang yang menjadi acuan dalam penelitian disertai dengan penetapan pada batasan masalah yang mengambil fokus pada 4 variabel utama yang digunakan dan populasi yang lebih spesifik. Maka terdapat rumus masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *financial well-being* pada Generasi Z di Jakarta Barat?
- b. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *financial well-being* pada Generasi Z di Jakarta Barat?
- c. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *financial behavior* pada Generasi Z di Jakarta Barat?
- d. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *financial behavior* pada Generasi Z di Jakarta Barat?
- e. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *financial well-being* pada Generasi Z di Jakarta Barat?
- f. Apakah *financial behavior* dapat memediasi hubungan antara *financial attitude* dan *locus of control* dengan *financial well-being* pada Generasi Z di Jakarta Barat?

Tinjauan teoritis

Penelitian ini memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* yang diusulkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action*. Teori ini fokus pada penyebab terbentuknya niat perilaku individu (Ajzen, 1991). Niat perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Teori ini dinamis karena mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam memahami perilaku seseorang. Oleh karena itu, hasil positif dari suatu tindakan cenderung membuat sikap individu menjadi positif. Teori perilaku yang direncanakan menggambarkan pandangan terhadap tindakan sebagai faktor krusial dalam meramalkan perilaku, dengan mempertimbangkan sikap individu terhadap norma subjektif dan kontrol perilaku sesuai dengan persepsi individu. Pandangan terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan individu yang berkembang dari hasil tindakan.

Mencapai kesejahteraan finansial melibatkan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan, dimulai dari tingkat dasar hingga kemampuan untuk merencanakan keuangan secara menyeluruh. Generasi Z perlu memahami dan mengadaptasi diri terhadap perubahan ekonomi dan situasi finansial yang mungkin sedang dihadapi. Generasi Z yang sama seperti individu di generasi lainnya, cenderung memproses informasi baru berdasarkan adaptasi pemahaman sebelumnya (Malik & Marwaha, 2023). Proses pemahaman ini melibatkan penilaian yang terkadang kurang objektif dan kurang masuk akal, maka perlu disesuaikan dengan pengalaman untuk membentuk pemikiran dan sikap yang didasarkan pada data dan logika. Penerapan ini dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang positif sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang cerdas dan responsif terhadap perubahan ekonomi.

Financial Well-Being merupakan kondisi ketika individu memiliki perasaan aman terhadap keuangan dan dapat memenuhi kebutuhannya kini dan di masa mendatang (Soepding *et al*, 2021). Selain itu, aspek penting dalam mengukur kesejahteraan ini berlandaskan pada perasaan individu secara subjektif terhadap kondisi finansial (Stromback *et al*, 2017). *Financial Attitude* didefinisikan sebagai segala tindakan menyangkut perencanaan keuangan (Rai *et al*, 2019). Keputusan dalam melakukan perencanaan dipengaruhi oleh bagaimana seorang individu menyikapi kondisi finansialnya dalam segala kondisi yang terjadi. Sedangkan *locus of control* merupakan keyakinan seorang individu bahwa fenomena yang terjadi dalam kehidupan sepenuhnya berada dibawah kontrol dirinya (Baptista & Dewi, 2021). Adapun kepercayaan individu bahwa mereka memiliki kuasa atas masa depannya berdasarkan tindakan dan keputusan yang ditentukan (Ullah & Yusheng, 2020). Terakhir, *financial behavior* diartikan sebagai tindakan individu yang berhubungan dengan manajemen keuangan (Gutter & Copur, 2011). Tindakan ini tidak luput dilakukan oleh individu dalam masyarakat ketika melakukan aktivitas sehari-hari.

Kaitan antar variabel

Utkarsh *et al*. (2020) berpendapat adanya pengaruh *financial attitude* yang signifikan terhadap *financial well-being*. Studi yang dilakukan mencatat peran penting sikap keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur. Sikap dalam menangani finansial menciptakan penguasaan yang baik dalam mengatur tercapainya tujuan finansial yang membuktikan bahwa terdapat hubungan *financial attitude* dalam mempengaruhi *financial well-being* (Lavonda *et al*, 2021; Ratnawati, 2023).

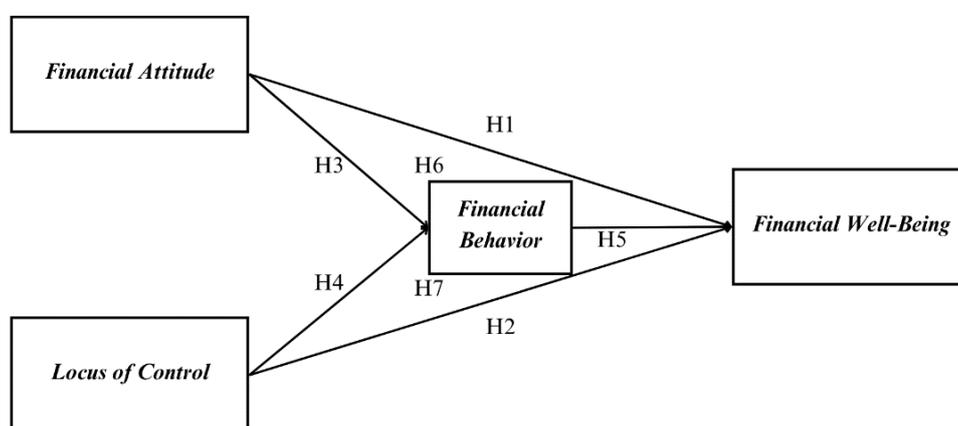
Ullah dan Yusheng (2020) menyatakan bahwa dengan membangun *locus of control* menghasilkan nilai kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Didukung dengan Pratama dan Widoatmodjo (2023) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan yang positif antara

internal locus of control (LOC) dengan *financial well-being* pada pekerja dewasa di Jakarta. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Iramani dan Luthfi (2020) yang berpendapat bahwa *internal locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *financial well-being*.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk perilaku individu (Shih *et al.*, 2022). Wiyanto dan Patricia (2023) menyatakan terdapat pengaruh *financial attitude* yang signifikan terhadap *financial behavior*. Perilaku keuangan individu cukup bergantung dengan kontrol individu (She *et al.*, 2022; Lavonda *et al.*, 2021). Baptista dan Dewi (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara parsial antara *internal locus of control* dengan *financial behavior* tanpa ada pengaruh dari variabel lainnya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Iramani dan Luthfi (2020) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dan *financial behavior*. Didukung dengan adanya dampak positif pada kedua variabel tersebut, memiliki nilai yang tinggi pada *internal locus of control* membuat individu lebih bertanggung jawab (She *et al.*, 2022).

Apriansyah (2021) menyatakan sikap finansial diperoleh dari perilaku keuangan yang didasari pada pengalaman dan pengetahuan dalam penerapannya. Dengan penerapan yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian menemukan bahwa *financial behavior* dapat menjelaskan hubungan antara *financial attitude* dan *financial well-being* (She *et al.*, 2022). Iramani dan Luthfi (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara *internal locus of control* dan *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*. She *et al.* (2022) menunjukkan bahwa terdapat *internal locus of control* yang tinggi pada individu dapat mempengaruhi mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Berdasarkan kaitan antar variabel di atas, model penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian
Sumber: Peneliti (2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah generasi Z yang bekerja di Jakarta Barat dengan jumlah sampel sebanyak 187 responden. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner melalui Google Form. Teknik analisis data yang digunakan adalah *structured equation model* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Uji yang dilakukan meliputi *outer model* yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang kemudian dilanjutkan dengan *inner model* yang mencakup uji koefisien determinasi, uji ukuran efek, uji koefisien jalur dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama dalam penelitian ini yaitu *financial attitude*, *locus of control*, *financial behavior* dan *financial well-being*. Indikator variabel diukur menggunakan skala likert dengan rentang kisaran 1-6 untuk menghindari jawaban ragu-ragu (Vikmawati, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

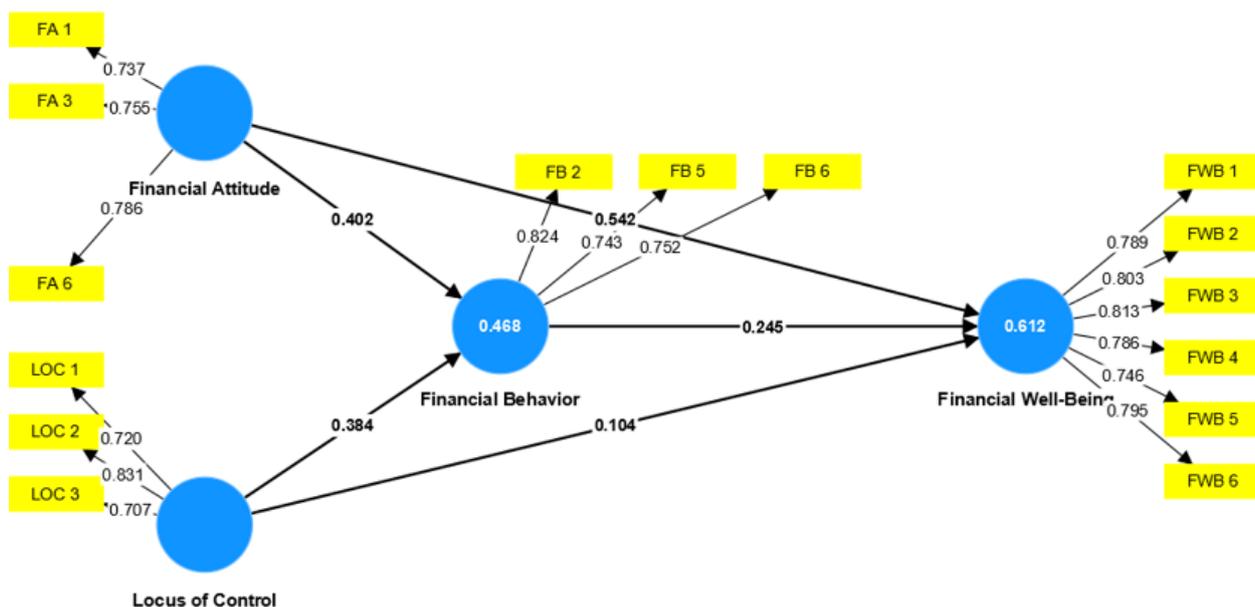
Karakteristik 187 responden dapat dilihat pada Tabel 1, yaitu sebanyak 57% responden adalah wanita dan 43% adalah pria. Selain itu, responden didominasi dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 79% disusul dengan SMA/ sederajat sebesar 18%. Kemudian hampir seluruh responden merupakan karyawan kantoran sebesar 82% dengan sisanya yaitu wirausaha, guru dan pekerja lepas. Untuk penghasilan per bulan, 79% dari responden mendapat 5-7 juta setiap bulannya, 14% berpenghasilan 7-9 juta, 4% berpenghasilan diatas 10 juta dan sisa 3% berpenghasilan 9-10 juta.

Tabel 1. Karakteristik responden
 Sumber: Peneliti (2023)

Jenis Kelamin		Pendidikan		Pekerjaan		Penghasilan	
Tipe	%	Tipe	%	Tipe	%	Tipe	%
Pria	43%	SMP/ sederajat	0%	Wirausaha	8%	5-7 juta	79%
Wanita	57%	SMA/ sederajat	18%	Guru	3%	7-9 juta	14%
		S1	79%	Karyawan	82%	9-10 juta	3%
		S2	3%	Freelancer	7%	>10 juta	4%

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas
 Sumber: Peneliti (2023)

Indikator	Fornell-Lacker				Composite Reliability	AVE
	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Well-Being	Locus of Control		
Financial Attitude	0,760				0,804	0,578
Financial Behavior	0,600	0,774			0,817	0,599
Financial Well-Being	0,742	0,631	0,789		0,908	0,622
Locus of Control	0,517	0,591	0,529	0,755	0,798	0,570



Gambar 2. Hasil uji *outer model*
 Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2, setiap indikator memiliki hubungan erat dengan indikator itu sendiri dibandingkan variabel lain dan nilai AVE yang lebih dari 0,5 sehingga memenuhi syarat validitas diskriminan. Selain itu, nilai *loading factor* pada Gambar 2 memenuhi syarat validitas konvergen senilai 0,7 atau lebih. Kemudian, uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel dengan melihat angka *composite reliability* diatas 0,7. Maka dari itu, indikator variabel telah terbukti valid dan reliabel. Lalu pada analisis *inner model* yang melibatkan beberapa uji sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk meninjau keakuratan prediksi suatu model yang terbagi dalam 3 bagian, 0,75 memprediksi secara substansial, 0,5 memprediksi secara moderat dan 0,25 dapat memprediksi secara lemah (Hair *et al.*, 2019). Hasil uji *R-square* mengindikasikan bahwa nilai setara 0,468 pada *financial behavior*, menunjukkan variabel memiliki prediksi keakuratan lemah menuju moderat. Artinya, *financial attitude* dan *locus of control* sebagai variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan *financial behavior* sebesar 46,8%. Sementara itu, sisa nilai sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Begitu juga dengan variabel *financial well-being* menunjukkan nilai sebesar 0,612 yang berarti variabel dapat memprediksi secara substansial. Angka ini menunjukkan bahwa *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial behavior* mampu menjelaskan variabel *financial well-being* sebanyak 61,2% dengan sisa 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup fokus penelitian.

Uji multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui keadaan interkorelasi antara variabel independent. Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) umumnya kurang dari 3 (Malhotra, 2020). Hasil pengujian pada variabel *financial well-being* (FB; FA; LOC) merupakan 1,879; 1,669; 1,642, pada variabel *financial behavior* (FA; LOC) adalah 1,365; 1,365 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat multikolinearitas.

Uji effect size (f^2)

Hair *et al.* (2019) menyatakan bahwa *effect size* dengan nilai diatas 0,02; 0,15; 0,35 masing-masing berarti memiliki efek kecil, medium dan besar. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *locus of control* hampir tidak memiliki efek terhadap variabel *financial well-being* (0,017). Namun *financial behavior* memiliki efek medium dengan nilai 0,082 dan *financial attitude* memiliki efek besar dengan nilai 0,453. Sedangkan untuk efek variabel independen *financial attitude* dan *locus of control* terhadap *financial behavior* memiliki efek medium dengan nilai 0,222 dan 0,203.

Uji hipotesis

Dalam uji hipotesis, *t-statistic* digunakan untuk menentukan efek variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan tingkat signifikan diatas 1,96 dan margin error sebesar 95%.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis
Sumber: Peneliti (2023)

Hipotesis	Path Coefficients	t-statistic	p-values
FA->FWB	0,542	7,865	0,000
LOC->FWB	0,104	0,809	0,418
FA->FB	0,402	4,184	0,000
LOC->FB	0,384	3,989	0,000
FB->FWB	0,245	1,978	0,048
FA->FB->FWB	0,098	1,529	0,126
LOC->FB->FWB	0,094	1,949	0,051

Untuk menentukan arah dan tingkat signifikansi dari setiap variabel, maka dilakukan *bootstrapping* untuk mendapatkan *path coefficients* yang mengidentifikasi arah dan *p-values* yang menunjukkan pengaruh signifikansi variabel seperti dalam Tabel 3.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh sangat signifikan terhadap *financial well-being* (*p-value*: 0,000; $p < 0,05$) dan *financial behavior* (*p-value*: 0,000; $p < 0,05$) menandakan bahwa hipotesis pertama dan ketiga (H1; H3) diterima. Selain itu, *financial attitude* sendiri memiliki kontribusi terbesar dalam memprediksi *financial well-being* dengan melihat nilai *path coefficients* terbesar di antara variabel lain (*coefficient*: 0,542; *p-value*: 0,000). Berbeda dengan *locus of control* yang memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being* (*p-value*: 0,418; $p > 0,05$) menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak namun memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (*p-value*: 0,000; $p < 0,05$) yang menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. *Financial behavior* dalam hipotesis 5 (H5) diterima karena turut memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (*p-value*: 0,048; $p < 0,05$). Kemudian, meninjau pada kemampuan *financial behavior* dalam memediasi hubungan *financial attitude* dan *locus of control* terhadap *financial well-being*. Dari hasil dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak karena *financial behavior* tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memediasi (*p-value*: 0,126; $p > 0,05$). Begitu juga dengan hipotesis ketujuh (H7) yang ditolak karena *financial behavior* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menjadi variabel mediasi antara *financial attitude* dan *financial well-being*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial pada generasi Z di Jakarta Barat. Pernyataan ini sejalan dengan She *et al.* (2022). Ini memperjelas dengan mempunyai sikap pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk mencapai kondisi tidak perlu mengkhawatirkan dana yang dimiliki yang berujung pada kesejahteraan finansial individu. Namun *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong *financial well-being*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ullah & Yusheng (2020) di Pakistan dengan responden yang mayoritas memiliki pendidikan S2. Sedangkan mayoritas Pendidikan terakhir responden penelitian adalah S1 yang menghadapi perkembangan yang begitu pesat dengan penuh ketidakpastian membuat individu generasi z memiliki kendali yang terbatas terutama dalam kondisi keuangannya.

Financial attitude secara empiris mendorong *financial behavior*, hal ini sejalan dengan Shih *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan menjadi salah satu faktor utama untuk membangun perilaku individu. Dengan 82% dari responden yang merupakan karyawan kantoran sehingga telah mempunyai sikap baik yang dipupuk sejak masa awal pekerjaan dalam mengelola keuangan, maka tercipta perilaku disiplin selama masa kerjanya. Demikian dengan *locus of control* yang terbukti berkontribusi dalam mendorong *financial behavior* yang sejalan dengan Iramani & Luthfi (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa individu dengan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya cenderung lebih bertanggung jawab pada tindakan yang berkesinambungan dengan perilaku individu. Selain itu, *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Hipotesis ini didukung oleh She *et al.* (2022) dengan responden pekerja dewasa di Malaysia. Generasi muda yang mengadopsi dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak seperti menabung secara teratur dan berinvestasi pada aset tertentu dapat mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu.

Secara empiris, *financial behavior* terbukti tidak dapat menjadi variabel mediasi untuk meningkatkan *financial well-being*. Saat memediasi *financial attitude*, *financial behavior* memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa walaupun mempunyai

sikap yang positif dalam mengelola tidak merepresentasikan tindakan nyata yang diambil oleh seorang individu. Demikian pula saat memediasi *locus of control*, *financial behavior* menunjukkan hasil yang tidak signifikan dalam meningkatkan *financial well-being*. Salah satu penyebab ini dapat didasarkan pada perbedaan karakteristik generasi dalam memandang suatu hal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan keuangan pada generasi z yang sudah bekerja dengan rentang umur 11-28 tahun di Jakarta Barat dengan meninjau kesejahteraan keuangan dan faktor yang bersangkutan. Generasi muda ini paham mengenai pentingnya menabung dan mengelola keuangan untuk menghindari kekhawatiran di masa depan dengan melihat pada 98% yang memiliki pengetahuan dasar akan keuangan. Dengan demografi responden penelitian yang memiliki penghasilan di rentang Rp5.000.000 sampai dengan Rp7.000.000 setara dengan UMR umum di Jakarta.

Maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak lagi menjadi faktor dalam meningkatkan *financial well-being*. Sebaliknya, *financial attitude* memegang peranan penting dengan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *financial well-being*. Namun *financial behavior* tidak berperan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Bagaimanapun menghadapi masa kedewasaan, individu mulai menata pengelolaan keuangannya dengan mengadopsi perilaku yang menguntungkan. Namun perilaku ini turut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang juga berdampak pada sikap dan keyakinan individu dalam menuju kesejahteraan finansialnya. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Dengan membangun dan berada pada lingkungan yang positif dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap positifnya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan teliti dan waktu yang diberikan, namun tetap terdapat beberapa Batasan. Pertama, penelitian berfokus pada generasi z di Jakarta Barat yang tidak mewakili keseluruhan karakteristik generasi muda. Kedua, responden penelitian merupakan pekerja yang baru terjun ke lapangan dalam waktu yang dapat dikatakan singkat sehingga hasil kesejahteraan yang didapat mungkin dapat berbeda dengan mereka yang telah lama bekerja. Penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan finansial individu terutama pada generasi z yang terpapar oleh teknologi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- Baptista, S. M. J. & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93-98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Databoks. (2022). Kepadatan Penduduk di Provinsi DKI Jakarta menurut Wilayah (Juni 2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/09/jakarta-pusat-jadi-wilayah-terpadat-di-ibu-kota-per-juni-2022>.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behavior and Financial Well-Being of College Students: Evidence from A National Survey. *J Fam Econ Iss*. 32: 699-714.
- Hair, J.F., Risher, J.J., Sarstedt, M., & Ringle, C.M. (2019). When to Use and How to Report The Results of PLS-SEM. *European Business Review*. 31(1):2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An Integrated Model of Financial Well-BeingL The Role of Financial Behavior. *Accounting*. 7:691-700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Kompas. (2021). Pengaruh Karakteristik Geografis Dengan Kehidupan Sosial Budaya. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/22/144226369/pengaruhkarakteristik-geografis-dengan-kehidupan-sosial-budaya?page=all>
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). Determinants of Financial Well-Being among Young Workers in Jakarta during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 295-310. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i2.747>
- Maharani, N. (2023). Menjadi Gen Z Yang Sehat Finansial. <https://buletin.nscpolteksby.ac.id/menjadi-gen-z-yang-sehat-finansial/>.
- Malhotra, N. K. (2020). Marketing research, In *The Marketing Book*.
- Malik, F., & Marwaha, R. (2023). Cognitive Development. *National Library of Medicine*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537095/>.
- Merdeka. (2023). Dihuni 11,24 Juta Jiwa Penduduk, Jakarta Jadi Kota Terpadat ke-28 di Dunia. https://www.merdeka.com/jakarta/foto-dihuni1124-juta-jiwa-penduduk-jakarta-jadi-kota-terpadat-ke-28-di-dunia-10108_mv.html
- Pratama, J. & Widodoatmodjo, S. (2023). Faktor Determinan pada Financial Well-Being Pekerja Dewasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5), 1022-1034. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26503>
- Purnomo, S. D., & Istiqomah. (2019). Economic Growth and Poverty: The Mediating Effect of Employment. *Journal of Economics and Policy*. 12(1):238-252.
- Rai, K., Dua, S. & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behavior and financial knowledge towards financial literacy: a structural equation modeling approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51-60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- She, L., Rasiah., Turner, J. J., Guptan, V., & Nia, H. S. (2021). Psychological Beliefs and Financial Well-Being Amon Working Adults: The Mediating Role of Financial Behaviour. *International Journal of Social Economics*. 49(2), 190-209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>.
- Shih, H. M., Chen, B. H., Chen, M. H., Wang, C. H., & Wang, L. F. (2022). A Study of The Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Marketing Studies*. 14(2):1-12. <https://doi.org/10.5539/ijms.v14n2p1>
- Soepding, B.A., Munene, J.C., & Abaho, E. (2021). Sustaining Retirees' Financial Well-Being: The Nigerian Experience. *International Journal of Ethics and Systems*. 37(2):318-340. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2020-0118>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-Being. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. 14:30-38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- The Conversation. (2023). Masyarakat Indonesia Masih Rentan Jatuh Miskin, Apa Penyebabnya? <https://theconversation.com/masyarakat-indonesia-masih-rentan-jatuh-miskin-apa-penyebabnya-198679>.
- Ullah, S., & Yusehng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control. *Front Psychology*. 11:2162. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>
- Vikmawati, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan E-Money dengan Minat Menggunakan E-Money sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Wiyanto, H., Aurellia, A., & Patricia, J. C. (2022). Edukasi Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagra Tahun 2022*, 1319-1326. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19906>